

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehadiran anak merupakan dambaan bagi setiap orang dewasa laki-laki dan perempuan yang sudah menikah. Hadirnya anak dalam pernikahan menjadi hal yang dinantikan setiap keluarga. Sebutan orangtua yang didapat ketika memiliki anak menjadi awal bagi mereka untuk memulai tanggung jawab baru sebagai pendidik dan teladan pertama. Keluarga, terutama orang tua dapat memberikan contoh dan perlakuan baik pada anak khususnya dalam proses belajar agar mencapai perkembangan yang baik dan dapat meraih cita-cita yang diinginkan.¹ Hal ini juga selaras dengan syair masyur dari Arab bahwa “*al ummu madrosatul ula*” yang berarti Ibu (orang tua) adalah sekolah pertama bagi anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa orangtua bertanggungjawab sepenuhnya untuk membimbing anak dengan baik sedini mungkin. Peranan orangtua dalam membimbing anak sangat penting sebab jika pola asuh yang diterapkan tidak tepat maka dapat memunculkan dampak buruk dalam jangka pendek maupun panjang.

Pola asuh merupakan cara pengasuhan yang diterapkan orangtua dalam membimbing anak sebagai bentuk rasa tanggungjawab guna mencetak generasi unggul dalam keluarga. Pendapat Djamarah tentang pola asuh menerangkan bahwa pola asuh adalah kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga.² Pola asuh yang baik antara orang tua dan anak dicontohkan Nabi Ibrahim As, yang tertuang dalam QS. Al-Shaffat (37):102

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا نَأْمُرُ
شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

¹ Reswita, “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Capaian Perkembangan Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No 1 (Oktober, 2017): 72.

² Djamarah S., *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 50.

Artinya: "Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insyaAllah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar".

Ayat di atas menjelaskan salah satu penerapan pola asuh yang tepat dalam keluarga karena orang tua tidak memaksakan kehendaknya sendiri namun masih melakukan diskusi terhadap anak guna mencapai keputusan yang terbaik. Hal ini menjadi teladan bagi orang tua dewasa ini untuk penerapan pola asuh yang terbaik maka harus melihat dan memahami karakteristik anak agar pola asuh tersebut tepat sasaran sehingga dapat memberikan hasil yang optimal.

Adapun jenis pola asuh terbagi menjadi tiga macam yaitu pola asuh otoriter, otoritatif/demokratif dan permisif.³ Semua jenis pola asuh tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga menuntut orang tua untuk cermat guna memilih dan menerapkan pada anak supaya dapat mengoptimalkan kelebihan dan meminimalisir kekurangan dari masing-masing jenis pola asuh tersebut.

Seiring perkembangan pendidikan yang kian maju maka dapat memunculkan persaingan yang ketat untuk saling berprestasi dari masing-masing anak didik baik dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi. Kesadaran orang tua bahwa prestasi belajar tidak didapat secara cepat dan instan maka para orang tua tidak hanya berfokus memberikan pendidikan anak dilingkup formal semata namun ketika dilingkup keluarga para orang tua meluangkan waktu untuk mendidik anaknya guna belajar. Pola asuh orang tua terhadap anak dalam belajar memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses belajar anak karena pendidikan pertama yang diperoleh anak adalah dari keluarga.⁴ Peran orang tua sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak karena tanpa dorongan orang tua

³ Budiman, Sari H., "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Paud*: 197.

⁴ Reswita, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Capaian Perkembangan Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No 1 (Oktober, 2017): 74.

maka perkembangan dan prestasi belajar anak dapat mengalami penurunan. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat untuk menggambarkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik pada periode tertentu.⁵

Penerapan pola asuh yang baik terhadap anak maka dapat membuat anak tidak merasa tertekan sehingga anak mampu dalam menerima atau merespon adanya rangsangan dari penerapan pola asuh tersebut. Rangsangan yang diberikan orang tua melalui pola asuh terhadap anak dapat berimplikasi langsung ketika anak mulai memasuki jenjang pendidikan formal semisal pendidikan anak usia dini. Apabila anak mendapat pola asuh yang baik maka hasilnya dapat terlihat ketika anak memiliki catatan (raport) positif dari pendidik, namun sebaliknya apabila pola asuh yang diterapkan oleh orang tua buruk maka hasil dari catatan pendidik akan negatif. Pendidikan anak usia dini termasuk sarana pertama bagi anak untuk menimba ilmu. Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Usia dini merupakan masa keemasan pada proses tumbuh-kembang anak, terkenal pula dengan istilah *golden age*, Pada masa ini, anak mengalami perkembangan pesat sehingga diperlukan rangsangan yang tepat dan terukur dari orang tua terkhusus yang berkaitan dengan kemampuan kognitif (daya pikir) anak. Rangsangan ini hendaknya dilakukan secara bertahap, berulang, konsisten, dan tuntas sehingga memiliki manfaat bagi anak.⁶ Sedangkan Pasal 28 tentang pendidikan usia dini menerangkan bahwa; a) Pendidikan

⁵ Amir, Prihartono, Yusuf Suryana, and Resa Respati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi belajar Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 8 No. 4 (2021): 1000.

anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, b) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal atau informal, c) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal misal TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, d) pendidikan anak usia dini jalur non formal misal KB,TPA atau bentuk lain yang sederajat, e) pendidikan anak usia dini jalur informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Anak usia dini adalah fase yang paling menentukan masa depan anak itu sendiri. kemaksimalan proses tumbuh-kembang anak dalam lingkup keluarga amat bergantung pada penerapan pola asuh orang tuanya. Namun kehidupan keluarga masa kini, terkhusus orang tua yakni cenderung kurang menyadari akan pentingnya pengaruh pola asuh mereka terhadap peningkatan prestasi belajar anak.⁷

Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Pola Asuh Orangtua Dalam Mengoptimalkan Prestasi Akademik Anak di RA AL-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orangtua dalam mengoptimalkan prestasi akademik anak usia dini yang belajar di desa Rombasan Pragaan Sumenep?
2. Bagaimana prestasi akademik anak usia dini di desa Rombasan Pragaan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada fokus penelitian maka penelitian ini diharapkan akan mencapai tujuan sebagai berikut:

⁷ A. Dan Kia, Erni Murniarti, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 3 No. 3. (2020): 267.

1. Mendeskripsikan bagaimana pola asuh orangtua dalam mengoptimalkan prestasi akademik anak usia dini di desa Rombasan Pragaan Sumenep.
2. Mendeskripsikan bagaimana prestasi akademik anak usia dini di desa Rombasan Pragaan Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kajian Teoritis

Penelitian ini dibuat secara ilmiah sehingga rujukannya berupa karya ilmiah pula seperti buku, jurnal, maupun karya ilmiah lainnya. Hal ini dapat memberikan wawasan ide atau memperkaya konsep-konsep. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain terutama apabila peneliti selanjutnya mengambil judul yang relevan.

2. Kajian Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, meliputi:

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dengan penelitian ini akan menjadi upaya untuk memperbaiki diri sebagai persiapan menjadi calon orang tua peserta didik serta dapat menjadi pengalaman berharga yang akan memperluas wawasan keilmuan peneliti khususnya pada penerapan pola asuh untuk mengoptimalkan prestasi akademik anak usia dini.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian ulang dan acuan dalam penelitian selanjutnya sehingga hasil penelitiannya lebih optimal.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

d. Bagi Fakultas Tarbiyah

Penelitian ini dapat dijadikan kajian tambahan atau bahan pustaka untuk penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas yakni mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan fakultas lain.

e. Bagi Sekolah RA AL-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep

Pihak sekolah RA AL-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep dapat melakukan pengoreksian secara khusus terhadap peserta didiknya berdasarkan data penelitian berkaitan dengan pola asuh orangtua dalam mengoptimisasi prestasi akademik anak di RA AL-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep.

E. Definisi Istilah

Pada penelitian ini dimuat beberapa istilah yang digunakan peneliti dengan tujuan agar pembaca memiliki kesamaan makna atau penafsiran dengan penulis, sebagai berikut:

1. Pola Asuh

Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mendidik anak di usia dini agar memiliki tumbuh kembang yang baik khususnya ketika berada di sekolah menjadi peserta didik yang cerdas.

2. Orangtua

Wali dari peserta didik baik ibu maupun bapak. Dalam penelitian ini wali dari peserta didik akan menjadi acuan utama peneliti dalam penelitian yakni berkaitan dengan cara mengasuh anak-anaknya khususnya saat berada dirumah.

3. Prestasi Akademik

Hasil dari proses belajar yang telah dilalui oleh peserta didik ketika berada di sekolah. Prestasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menerima atau merespon materi pembelajaran dari guru, hal ini dapat terlihat dari rekap nilai guru pengajar.

4. Anak Usia Dini

Peserta didik yang berumur 4-6 tahun baik laki-laki atau perempuan yang sedang menempuh pendidikan di RA AL-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep Keseluruhan peserta didik ini akan menjadi objek penelitian berkaitan pola asuh orangtua dalam mengoptimalkan prestasi akademik anak di RA AL-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Pada hal ini akan dijadikan bahan rujukan oleh penulis karena dianggap memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian yang penulis hendak ambil untuk diteliti selanjutnya. Untuk lebih jelasnya guna mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis pilih yaitu:

1. Tesis yang ditulis oleh Lucy Ardiati dengan judul “ Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget Dan Lev Vygotsky Berserta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam” thesis mahasiswa IAIN Bengkulu terbit 2021. Thesis ini permasalahan utamanya upaya membuat perbandingan tentang teori perkembangan kognitif anak usia dini Jean Piaget dan Lev Vygotsky perihal keterkaitannya terhadap pendidikan islam.⁸ Tujuan dari thesis ini adalah untuk melihat persamaan dan perbedaan dari kedua ahli tersebut terkait perkembangan kognitif anak usia dini. Metode yang digunakan melalui

⁸ Lucy Ardiati, *Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget Dan Lev Vygotsky Berserta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*, PAUD, IAIN BENGKULU, 2021.

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Adapun persamaan tesis ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama mengangkat subjek anak usia dini sebagai pokok utama kajian serta mengaitkan anak usia dini dengan perkembangan aspek kognitifnya. Perbedaannya mencakup pada tesis tersebut sebatas membuat perbandingan teori kedua ahli sedangkan skripsi penulis menitik beratkan pola asuh orangtua terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ma'fiyatun Insiyah 2017 dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini (di kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)". Hasil dari penelitian Ma'fiyatun Insiyah menyatakan bahwa bukan hanya pola pengasuhan orang tua saja yang berpengaruh kepada kepribadian seorang anak melainkan juga interaksi pendidikan.⁹ Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Persamaan masalah skripsi diatas dengan masalah yang penulis akan ambil untuk penelitian selanjutnya yakni memiliki persamaan yang menekankan pentingnya pola asuh orang tua terhadap anak. Adapun perbedaannya yakni Ma'fiyatun Insiyah 2017 (Skripsi) memakai satu bentuk pola asuh dalam penelitiannya yaitu fokus pada pola asuh otoritatif. Sedangkan penulis akan membahas tiga bentuk pola asuh sekaligus mencakup pola asuh otoritatif, permisif dan demokratis. Hal ini tentunya akan memunculkan masalah dan pokok bahasan yang lebih kompleks.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gina Sonia dan Nurliana 2020 (Jurnal) judul "Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak". pendekatan penelitian yang dilakukan pada karya ilmiah ini menggunakan kajian pustaka

⁹ Ma'fiyatun Insiyah, *Peran Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, PAUD, UIN YOGYAKARTA, 2017.

yang diperoleh dari literatur berupa buku, artikel, jurnal dan berita.¹⁰ Persamaan penelitian dari Gina Sonia dan Nurliana dengan skripsi penulis yakni menitik beratkan masalah utama pada pola asuh orangtua yang mulai sedikit terabaikan karena para orangtua dewasa ini hanya menekankan pendidikan anak di ranah formal misal sekolah. Adapun perbedaannya Gina Sonia dan Nurliana mengaitkan pola asuh terhadap perkembangan kepribadian anak sedangkan penulis mengaitkan pola asuh dengan prestasi akademik anak.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ajeng Riski Dinniar 2017 dengan judul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Negeri Purwokerto”, Skripsi mahasiswa IAIN Purwokerto. Permasalahan yang di temukan peneliti yakni keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak hanya terfokus pada pemilihan sekolah yang baik atau favorit. Ketika anak sedang dalam proses pendidikan, orang tua kurang memiliki peran. Bahkan ada orang tua yang sama sekali tidak peduli dengan anaknya dengan kata lain tidak memperhatikan atau memberi perhatian ketika anak sedang belajar dirumah atau membuat pekerjaan rumah.¹¹ Hasil dari penelitian Ajeng Riski Dinniar mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Negeri Porwokerto. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan masalah penelitian yang hendak diambil oleh penulis yakni sama-sama menekankan masalah pokoknya pada penerapan pola asuh orang tua. Adapun perbedaannya dengan masalah penelitian dari penulis adalah pada skripsi Ajeng ini memakai sampel MI Negeri Purwokerto sedangkan

¹⁰ Penulis Gina Sonia Dan Nurliana , *Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*, PAUD, UNPAD JAWA BARAT, 2020.

¹¹ Penulis Ajeng Riski Dinniar , *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Negeri Purwokerto*”, , PAUD, IAIN PURWOKERTO, 2017.

penulis memakai sampel anak usia dini di RA Al Ghazali. Hal ini tentunya akan memunculkan hasil penelitian yang berbeda pula.

5. Artikel penelitian yang ditulis oleh Reswita 2017 (Jurnal) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Capaian Perkembangan Anak”. permasalahan ini diambil karena adanya fenomena yang terjadi di lapangan bahwa terjadi banyak penyimpangan tingkah laku anak-anak dan remaja. Salah satu penyebabnya adalah pola asuh orangtua yang kurang baik antara lain kegagalan memantau anak kurang efektif dalam mendisiplinkan anak dan minimnya kasih sayang.¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional dengan sampel anak usia dini di TK Cahaya Bunda. Instrumen penelitiannya berupa angket mengenai pola asuh orangtua. Temuan hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar anak. persamaan jurnal ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama menekankan permasalahannya pada penerapan pola asuh orangtua. Adapun perbedaannya jurnal dari Reswita yang terbit tahun 2017 menghubungkan pola asuh dengan perkembangan anak sedangkan skripsi penulis menghubungkan pola asuh dengan capaian prestasi dan metodologi penelitian yang dipakai berbeda juga yakni Reswita menggunakan metode korelasi sedangkan penulis memakai kualitatif deskriptif.

¹²Reswita, *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Capaian Perkembangan Anak*, PAUD, UNILAK PEKANBARU, 2017.